



## JURNAL SEGARA

<http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/segara>

ISSN : 1907-0659  
e-ISSN : 2461-1166  
DOI : 10.15578/segara.v20i2.19151

### KOMPOSISI HASIL TANGKAPAN DAN PENGOPERASIAN ALAT TANGKAP SONDONG DI PERAIRAN SELAT RUPAT, DUMAI, RIAU

### COMPOSITION OF THE CATCH AND OPERATION OF SONDONG FISH FISHING GEAR IN THE WATERS OF RUPAT STRAIT, DUMAI, RIAU

Asyarul Achmad, Nurul Rosana, Mochamad A Sofijanto  
Jurusan Perikanan, Universitas Hangtuah Surabaya, Indonesia

**Kata Kunci:** Alat Tangkap Sondong, Push Net, Hasil Tangkapan, Komposisi, Perikanan, Dumai.

**Keywords:** Sondong Fishing Gear, Push Net, Catch Results, Composition, Fisheries, Dumai.

Received: 30 Juli 2025

Accepted: 13 Agustus 2025

Published: 13 Desember 2025

Corresponding author:  
Asyarul Achmad  
Jurusan Perikanan, Universitas Hangtuah Surabaya, Indonesia.  
E-mail:  
asyarulahmad1212@gmail.com

Copyright © 2025

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis dan komposisi hasil tangkapan, serta mendeskripsikan pengoperasian alat tangkap sondong (*push net*) di perairan Selat Rupat, Kota Dumai, Provinsi Riau. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan nelayan KM Camar Laut, dan dokumentasi hasil tangkapan selama periode Januari hingga Juni 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alat tangkap sondong memiliki konstruksi sederhana dengan efektivitas tinggi dalam menangkap udang putih (*Penaeus sp*) sebagai hasil tangkapan utama. Selain itu, terdapat tangkapan sampingan berupa ikan senangin, ikan gulama, ikan lidah, ikan sebelah, ikan bawal hitam, rajungan, belut laut, dan udang windu. Adapun tangkapan buangan yang tidak memiliki nilai ekonomis didominasi oleh ikan buntal (*Tetraodon sp*). Dari total hasil tangkapan sebesar ±2.437 kg, sekitar 43,4% merupakan tangkapan utama, 25,2% tangkapan sampingan, dan 31,4% merupakan buangan. Meskipun efektif, alat ini dinilai kurang selektif dan memiliki potensi merusak dasar perairan. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang berkelanjutan serta pemantauan terhadap penggunaan alat tangkap sondong agar tidak mengancam kelestarian ekosistem laut di wilayah tersebut.

**ABSTRACT.** This study aims to determine the type and composition of the catch, as well as describe the operation of the sondong fishing gear (*push net*) in the waters of the Rupat Strait, Dumai City, Riau Province. The method used is a descriptive method with quantitative and qualitative approaches. Data collection was carried out through direct observation, interviews with fishermen from KM Camar Laut, and documentation of catches from January to June 2025. The results of the study indicate that the sondong fishing gear has a simple construction with high effectiveness in catching white shrimp (*Penaeus sp*) as the main catch. In addition, there are bycatch in the form of senangin fish, gulama fish, sole fish, flatfish, black pomfret, swimming crab, sea eel, and tiger shrimp. The discarded catch that has no economic value is dominated by puffer fish (*Tetraodon sp*). Of the total catch of ±2,437 kg, approximately 43.4% is the main catch, 25.2% is bycatch, and 31.4% is discarded. Although effective, this tool is considered less selective and has the potential to damage the waters bottom. Therefore, sustainable management and monitoring of the use of sondong fishing gear is needed so as not to threaten the sustainability of the marine ecosystem in the area.

### PENDAHULUAN

Alat tangkap sondong merupakan salah satu metode penangkapan ikan yang banyak digunakan oleh nelayan di perairan Indonesia, khususnya untuk menangkap udang. Sondong termasuk dalam kategori pukat dorong (*push net*) yang berfungsi untuk menyapu dasar perairan dengan cara didorong menggunakan kapal motor atau tenaga manusia. Pengoperasian alat ini dilakukan di daerah perairan berlumpur atau berpasir, dan hasil tangkapan utamanya adalah sebagai jenis udang, seperti udang putih dan mantis (Rindu et al., 2016).

Perairan Kota Dumai merupakan perairan dengan dasar perairan berupa lumpur dan pasir. Hasil tangkapan utama alat tangkap sondong adalah udang putih

(*Penaeus sp.*), sedangkan hasil tangkapan sampingan dari alat tangkap sondong adalah ikan sebelah (*Psettosodes sp.*), rajungan (*Scylla sp.*), udang mantis (*Squilla sp.*), ikan Lidah (*Cynoglossus sp.*), ikan Gulamah (*Otolithoides sp.*), ikan buntal (*Tetraodon sp.*), dan belut laut (*Macrotrema sp.*) (Pramesthy & Hutapea, 2020).

Penggunaan alat tangkap sondong sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan regulasi perikanan yang berlaku. Meskipun alat ini efektif dalam menangkap udang, terdapat tantangan terkait keberlanjutan dan dampak lingkungan dari penggunaannya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa alat tangkap sondong dapat mengakibatkan penurunan populasi spesies tertentu akibat penangkapan yang tidak efektif. Selain itu, terdapat regulasi yang membatasi penggunaan alat tangkap ini di

beberapa wilayah, yang mengharuskan nelayan untuk beradaptasi dengan perubahan kebijakan dan kondisi perairan (Qulubi et al., 2024).

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan januari

hingga bulan juni 2025, bertempat di perairan Kota Dumai, Provinsi Riau. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan tingginya aktivitas penangkapan ikan menggunakan alat tangkap sondong dan relevansinya terhadap tujuan penelitian. Lokasi Penelitian terdapat pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi penelitian (Kota Dumai)

Sumber: Google maps (2025)

Data hasil penelitian dianalisis secara statistika deskriptif. Nasution, (2017) menyatakan bahwa statistika deskriptif adalah bagian dari statistika yang berkaitan dengan pengumpulan data, penyajian, penentuan nilai-nilai statistika, serta pembuatan diagram atau gambar mengenai suatu hal, di mana data disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami atau dibaca. Data komposisi hasil tangkapan diolah dalam bentuk persentase dan disajikan dalam bentuk diagram. Perhitungan persentase dengan rumus:

$$\% X = \frac{\sum X}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

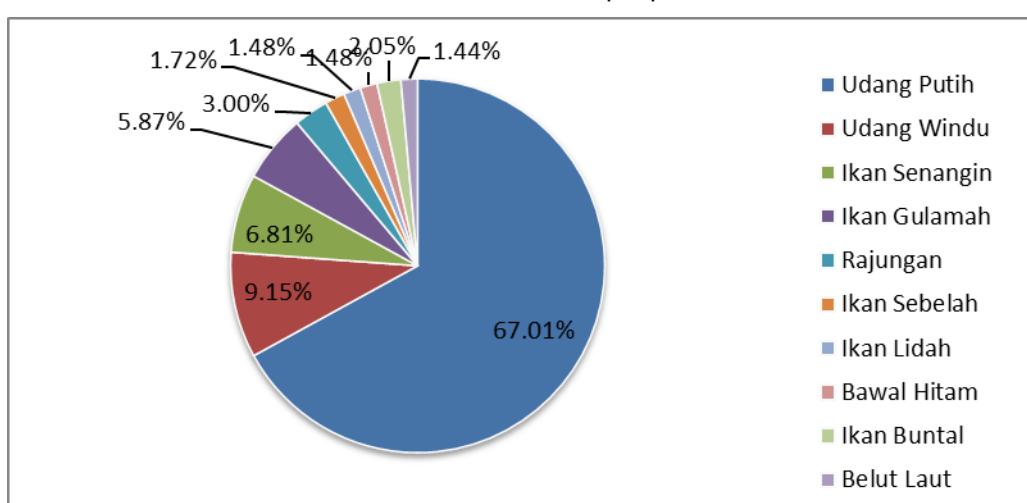
% X = Persentase jumlah hasil tangkapan jenis x

$\sum X$  = jumlah hasil tangkapan x

n = jumlah seluruh hasil tangkapan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian mengenai komposisi alat tangkap sondong. Terdapat 10 spesies, diantaranya udang dan ikan dari hasil tangkapan sondong, dimana nilai komposisi berat terbesar terdapat pada udang putih (*Penaeus sp*) sebesar 67,01%. Nilai komposisi terkecil terdapat pada belut laut (*Macrotrema sp*) yaitu sebesar 1,44%. Persentase komposisi hasil tangkapan sondong terdapat pada Gambar 2.



Gambar 2. Persentase Komposisi Hasil Tangkapan Sondong

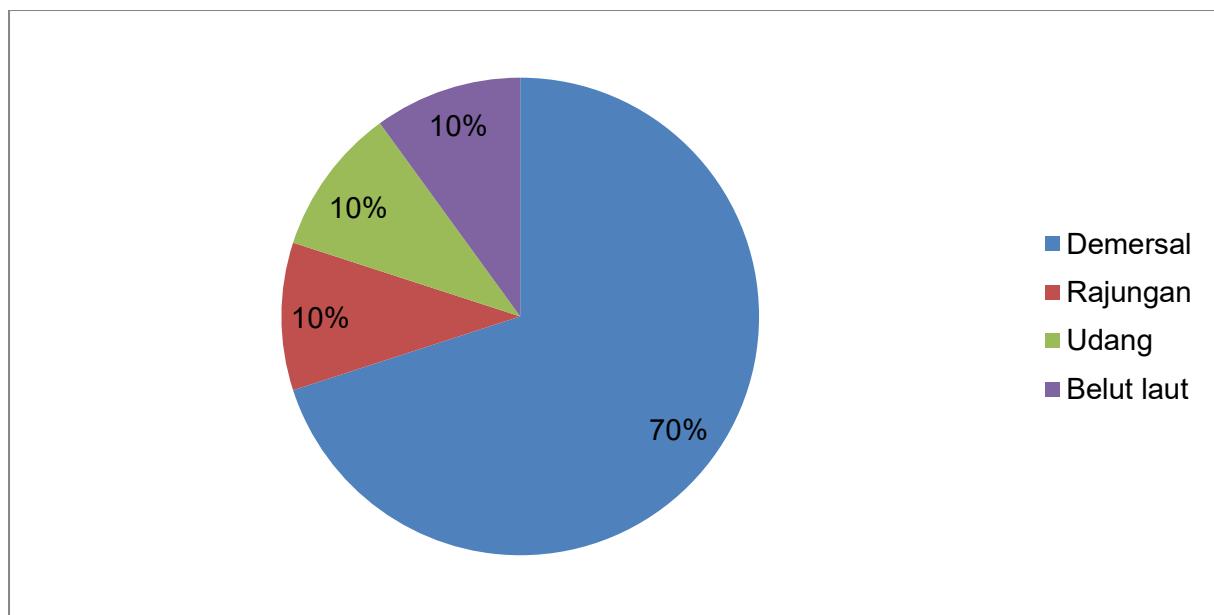
Penelitian ini menunjukkan bahwa udang putih (*Penaeus* sp) merupakan target utama karena memiliki nilai ekonomis tinggi bagi nelayan sondong di Dumai. Hal ini sesuai dengan Herawati *et al.* (2020) menyatakan bahwa udang putih ini memiliki nilai ekonomis tinggi. Penambahan jumlah upaya penangkapan pada batas waktu tertentu akan menyebabkan peningkatan produksi, tetapi apabila terus terjadi penambahan upaya, maka pada suatu saat akan terjadi penurunan stok.

Hasil tangkapan yang didapatkan

merupakan hasil tangkapan yang memiliki nilai ekonomis. Tidak seluruh biota yang tertangkap menggunakan alat tangkap sondong di daratkan di PPI Kota Dumai. Biota hasil tangkapan sondong yang didaratkan di PPI Kota Dumai antara lain: Udang Putih, dan hasil tangkapan sampingan seperti Udang Windu, Ikan Senangin, Ikan Gulamah, Rajungan, Ikan Sebelah, Ikan Lidah, Bawal Hitam dan Belut Laut. Persentase berdasarkan komposisi berdasarkan jenis ikan hasil tangkapan sondong terdapat pada Gambar 3

Tabel 1. Jenis Hasil Tangkapan Ikan dengan Tangkapan Sondong

Jenis Hasil Tangkapan	Biota	Nama Ilmiah
Hasil Tangkapan Utama	Udang Putih	<i>Penaeus</i> sp.
Hasil Tangkapan Sampingan		
	Udang Windu	<i>Penaeus monodon</i>
	Ikan Senangin	<i>Eleutheronema tetradactylum</i>
	Ikan Gulamah	<i>Otolithoides</i> sp
	Ikan Sebelah	<i>Psettodes</i> sp
	Ikan Lidah	<i>Cynoglossus</i> sp
	Bawal Hitam	<i>Parastromateus niger</i>
	Rajungan	<i>Portunus pelagicus</i>
	Belut Laut	<i>Macrotema</i> sp
Hasil Tangkapan Buangan	Ikan Buntal	<i>Tetraodon</i> sp



Gambar 3. Persentase Komposisi Berdasarkan Jenis Ikan Hasil Tangkapan Sondong

Pada hasil tangkapan KM Camar Laut ditemukan 7 spesies demersal, 1 rajungan, 1 udang dan 1 belut laut. Pada diagram komposisi berdasarkan jenis ikan (Gambar 3) dapat dilihat bahwa dengan menggunakan sondong (*push net*), jenis demersal lebih banyak tertangkap dilihat dari persentasenya yang paling tinggi yaitu sebesar 70% dibandingkan dengan 3 jenis lainnya yang hanya 10% yaitu udang windu, 10% belut laut, dan

10% rajungan. Hal ini dikarenakan pengaruh kedalaman daerah penangkapan, pada saat wawancara didapatkan bahwa kisaran kedalaman perairan pada daerah penangkapan berkisar antara 0,5-40 meter dan kedalaman jaring mencapai 4 meter. Sehingga bila disimpulkan alat tangkap sondong bila dioperasikan dapat mencapai pertengahan perairan dan menyebabkan ikan demersal dapat tertangkap

oleh jaring sondong. Hal tersebut sesuai dengan (Sarianto *et al.*, 2019), yang mengatakan bahwa Kedalaman perairan berpengaruh pada komposisi jenis udang dan ikan yang tertangkap. Hasil tangkapan sondong juga dipengaruhi oleh ukuran mata jaring.

## **KESIMPULAN**

Dari segi komposisi hasil tangkapan, alat ini terbukti efektif menangkap udang putih (*Penaeus* sp.) sebagai tangkapan utama dengan komposisi sebesar 67,01% dari total hasil tangkapan. Namun, alat ini juga menghasilkan tangkapan sampingan seperti udang windu, ikan demersal, serta tangkapan buangan seperti ikan buntal dan belut laut yang tidak memiliki nilai ekonomi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Rindu, M., Sofyan, I., dan Zain, J. 2016. Comparative Study Of Sondong Fishing Equipment In Villages Purnama West Dumai District Of Dumai City With Perigi Raja Villages Kuala Indragiri District Of Indragiri Hilir Regency Province Of Riau (Doctoral dissertation, Riau University).
- Pramesty, T. D., dan Hutapea, R. Y. F. 2020. Komposisi Hasil Tangkapan Alat Tangkap Sondong yang Didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kota Dumai, Riau. Aurelia Journal, 2(1), 87-92.
- Qulubi, M. H., Apriliyana, D., dan Untari, D. S. 2024. Persepsi dan Sikap Nelayan Sondong Tentang Larangan Menggunakan Alat Tangkap Sondong di Desa Muara Gading Mas Labuhan Maringga. Zoologi: Jurnal Ilmu Peternakan, Ilmu Perikanan, Ilmu Kedokteran Hewan, 2(2), 61-70.
- Nasution L.M. (2017). Statistik Deskriptif. Jurnal Hikmah. 14(1):49-55.
- Herawati, D., Purnamayati, L., dan Kurniasih, R. A. 2020. Perubahan Kualitas Udang Putih (*Penaeus merguiensis*) Selama Penyimpanan Dingin Dengan Penambahan Ekstrak Daun Jati (*Tectona Grandis*). Jurnal Ilmu dan Teknologi Perikanan, 2(2), 1-6.
- Sarianto D, Ikhsan SA, Haris RBK, Pramesty TD, Djunaidi. 2019. Sebaran Daerah Penangkapan Alat Tangkap Sondong di Selat Rupat Perairan Kota Dumai. Jurnal Ilmu-Ilmu Perikanan dan Budidaya Perairan. 14(1):1-6.